

MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN CERPEN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 SUNGAI RAYA

Indah Wulandari, Christanto Syam, Nanang Hervana

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan, Pontianak

Email: IWulandari282@yahoo.co.id.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran cerpen yang dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 3 Sungai Raya tahun pembelajaran 2014/2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian ini ialah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, studi dokumenter, wawancara, tes, dan kuesioner. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar pedoman observasi, alat perekam, lembar pedoman wawancara, lembar tes, lembar pengamatan aktivitas siswa, dan lembar kuesioner. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Raya sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Hasil yang dicapai siswa dalam pembelajaran inkuiri pada pembelajaran cerpen juga memuaskan.

Kata Kunci: Pembelajaran Inkuiri, Cerpen, Deskriptif.

Abstract: The purpose of the research is to describe the application of inquiry model in teaching short stories which is conducted by the teacher of Bahasa Indonesia in the class VII of SMPN 3 Sungai Raya in the academic year 2014/2015. The method used in this research is descriptive method. The research used qualitative form. The data collective techniques are observation, documentation, interview, test, and questionnaire. The tools used to collect the data are observation guide, recording tools, interview guidance page, test, observation page and questionnaire. Based on result of data analysis, the researcher concluded that applying inquiry model in the planning and the learning process of teaching short stories to the class VII of SMP Negeri 3 Sungai Raya is relevant to the curriculum 2013. The students' study results are also satisfying.

Key Words: Inquiry Learning, Short Stories, Descriptive.

Penerapan kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik, sehingga siswa dapat mengeksplorasi pengetahuannya. Pendekatan saintifik memuat lima tahapan yang biasa dikenal dengan 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Tahapan-tahapan yang terdapat pada pendekatan saintifik

merupakan tahapan pembelajaran yang membiasakan setiap siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat belajar melalui berbagai sumber di sekitarnya.

Pada praktiknya, pendekatan saintifik akan diimplementasikan ke dalam beberapa model pembelajaran yang berbasis saintifik proses. Beberapa model tersebut antara lain inkuiri, eksperimen, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan discovery learning. Model pembelajaran yang diyakini tepat untuk diaplikasikan dalam pembelajaran cerpen adalah inkuiri. Hal ini berdasarkan hasil diskusi peneliti bersama guru SMPN 3 Sungai Raya. Peneliti menawarkan model pembelajaran inkuiri karena berdasarkan beberapa literatur yang peneliti baca, model ini relevan diajarkan pada materi cerpen yang menekankan siswa untuk aktif mencari dan menemukan masalah.

Model pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri lebih menekankan pada proses mencari dan menemukan dari jawaban masalah yang dipertanyakan. Melalui proses inkuiri ini akan menimbulkan ketertarikan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran. Hal ini merupakan hal yang sangat penting, sehingga siswa belajar dalam kondisi yang tidak dipaksakan.

Peneliti memilih SMPN 3 Sungai Raya sebagai objek penelitian karena sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013—2014. Hal ini membantu peneliti dalam pengumpulan data yang berkenaan dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran inkuiri karena diyakini sekolah tersebut sudah cukup berpengalaman dalam hal yang berkenaan dengan kurikulum 2013. Selain itu, peneliti juga pernah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah ini sehingga peneliti lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

Adapun kelas yang diamati adalah kelas VII, khususnya kelas VIIA. Alasan peneliti memilih kelas tersebut karena siswa-siswa pada kelas ini memiliki kemampuan yang cukup baik. Kelas VII A juga memenuhi standar kelas yang baik, dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Selain itu, guru yang bersedia untuk diamati praktik mengajarnya, mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas ini.

Penelitian kali ini difokuskan pada materi memahami struktur teks dan makna pada teks cerpen. Hal ini dikarenakan materi tersebut sesuai dengan KD 3.1 dan KD 4.1. Bunyi KD 3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan. Bunyi KD 4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan. Kompetensi dasar (KD) tersebut diajarkan di kelas VII pada Semester II.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti tertarik meneliti sekaligus memberi gambaran pembelajaran inkuiri oleh guru dalam pembelajaran cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Raya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas, objektif, sistematis, dan cermat mengenai fakta-fakta yang diperoleh. Rancangan peneliti deskriptif ini dipilih oleh peneliti untuk memberikan suatu penggambaran yang jelas mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri oleh guru dalam pembelajaran cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Raya.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hal ini karena data yang digunakan berupa kata-kata yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lapangan dalam pendeskripsian penerapan model pembelajaran inkuiri untuk pembelajaran cerpen pada siswa-siswa kelas VII SMPN 3 Sungai Raya.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMPN 3 Sungai Raya pada mata pelajaran bahasa Indonesia selama dua kali pertemuan pada bulan April tahun 2015. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia beserta siswa kelas VII A yang berjumlah 33 siswa di SMPN 3 Sungai Raya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data deskriptif, yaitu data yang berupa kata-kata dan tindakan guru dan siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran inkuiri pada kelas VII A SMPN 3 Sungai Raya.

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan sebagai berikut. 1) Observasi. Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi nonpartisipan. Teknik observasi nonpartisipan ini peneliti pilih agar memperoleh situasi pembelajaran yang alami yang dilakukan oleh guru dan siswa tanpa adanya campur tangan pihak lain. 2) Studi Dokumenter. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Raya. 3) Wawancara. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini berupa wawancara bebas. Teknik wawancara ini akan dipergunakan peneliti untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang diteliti, yaitu tentang Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Raya. 4). Tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian suatu prestasi, dalam hal ini mengetahui pencapaian siswa dalam pembelajaran cerpen setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri. 5) Kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini berbentuk langsung dan tertutup. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui sikap siswa setelah melaksanakan pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran cerpen di kelas.

Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Artinya, dalam pengumpulan data, peneliti lebih banyak berperan. Selain diri sendiri, peneliti juga menggunakan alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar pedoman observasi (terlampir), alat perekam, tes, lembar pedoman wawancara (terlampir), lembar pengamatan aktivitas siswa (terlampir) dan lembar kuesioner/ angket (terlampir).

Langkah pengumpulan data adalah tahap-tahap yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun tahap-tahapan tersebut sebagai berikut. 1)

Peneliti melakukan observasi di SMPN 3 Sungai Raya. 2) Peneliti mengamati guru mengajar di dalam kelas dengan berpedoman lembar pengamatan dan data dokumen RPP. 3) Peneliti juga mengamati alat bantu yang digunakan guru berupa sumber belajar dan media pembelajaran. 4) Peneliti membagikan lembar angket siswa ketika pembelajaran usai. 5) Peneliti melakukan wawancara kepada guru bidang studi bahasa Indonesia terkait pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran cerpen yang telah diterapkan.

Analisis data dilakukan setelah dilakukan pengumpulan data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Langkah-langkah analisis data penelitian ini sebagai berikut. 1) Reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dalam penelitian ini, peneliti akan membuat kategorisasi dari hasil data yang dikumpulkan. Data perencanaan pembelajaran dikelompokkan tersendiri, begitu juga dengan data pelaksanaan dan hasil pembelajaran. 2) Penyajian Data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikannya. Pada tahap ini, data mengenai pembelajaran inkuiri dikumpulkan serta dipaparkan dengan jenis wacana deskripsi yang sesuai dengan rancangan penelitian. 3) Penarikan Kesimpulan. Langkah terakhir setelah reduksi data dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan. Pada kesimpulan dipaparkan hasil pengamatan peneliti terhadap perencanaan, proses, dan hasil pembelajaran inkuiri pada pembelajaran cerpen di kelas VII SMPN 3 Sungai Raya tahun pembelajaran 2014/2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Sungai Raya. Sekolah ini merupakan satu di antara sekolah negeri yang terdapat di daerah Kabupaten Kubu Raya. Tujuan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini adalah ingin mengetahui perencanaan, pelaksanaan pembelajaran cerpen, dan hasil yang dicapai siswa ketika guru menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan observasi dan kunjungan pra riset ke SMPN 3 Sungai Raya pada tanggal 18 Februari 2015 dan 13 April 2015. Peneliti melakukan diskusi bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang bernama Drs. Ali Hasymi. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru tersebut, kelas yang sebaiknya digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VII A. Alasannya, karena guru tersebut mengajar bahasa Indonesia pada kelas tersebut dan memenuhi syarat standar kelas yang baik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara bertahap, yakni dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 20 April 2015 dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 22 April 2015.

Sebelum mengajar, guru membuat rencana pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dalam membuat RPP, guru berpedoman pada Silabus Kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara bertahap, yakni dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 20 April 2015 dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 22 April 2015. Sesuai hasil diskusi bersama guru, kelas yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas VII A.

Pertemuan I dimulai pada tanggal 20 April 2015. Pelaksanaan pembelajaran dimulai sesuai melaksanakan upacara bendera, yaitu pada pukul 07.40—09.00 WIB. Peneliti mulai melakukan pengamatan saat guru memasuki kelas. Ada beberapa langkah pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama 10 menit. Adapun langkah-langkah tersebut di antaranya sebagai berikut. 1) Persiapan fisik dan psikis peserta didik, 2) Apersepsi, 3) Pemberian Motivasi, dan 4) Penyampaian Tujuan Pembelajaran.

Pada kegiatan inti pertemuan pertama, waktu yang dialokasikan guru selama 70 menit. Dalam pelaksanaannya, ada beberapa komponen kegiatan pembelajaran yang harus guru laksanakan. 1) Penguasaan materi pembelajaran, 2) Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri, 3) Penerapan Pendekatan Saintifik, 4) Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media dalam Pembelajaran, 5) Pelaksanaan Penilaian Autentik, 6) Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran, dan 7) Penggunaan Bahasa yang Tepat dalam Pembelajaran.

Pada kegiatan penutup juga melalui beberapa tahapan, yakni sebagai berikut. 1) Guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merangkum materi cerpen. 2) Guru memberikan beberapa pertanyaan lisan atau tulisan untuk menguji ingatan siswa. 3) Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur teks hasil cerpen. Kemudian, guru bersama siswa merangkum materi dengan baik. Setelah itu, guru mengajak siswa merefleksikan pembelajaran cerpen yang telah dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari. 4) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 5) Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam.

Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 22 April 2015. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pada jam ke-3 yaitu pukul 08.20—10.00 WIB. Sama halnya seperti pertemuan pertama, peneliti mulai melakukan pengamatan saat guru memasuki kelas. Peneliti mengambil posisi duduk paling belakang karena peneliti menggunakan teknik nonpartisipan, yakni peneliti tidak ikut terlibat dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, susunan kegiatan pembelajaran pertemuan pertama dan kedua tidak jauh berbeda.

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama 10 menit. Adapun langkah-langkah tersebut di antaranya sebagai berikut. 1) Persiapan fisik dan psikis peserta didik, 2) Apersepsi, 3) Pemberian Motivasi, dan 4) Penyampaian Tujuan Pembelajaran.

Pada kegiatan inti pertemuan pertama, waktu yang dialokasikan guru selama 70 menit. Dalam pelaksanaannya, ada beberapa komponen kegiatan pembelajaran yang harus guru laksanakan. 1) Penguasaan materi pembelajaran, 2) Penerapan Model

Pembelajaran Inkuiri, 3) Penerapan Pendekatan Saintifik, 4) Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media dalam Pembelajaran, 5) Pelaksanaan Penilaian Autentik, 6) Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran, dan 7) Penggunaan Bahasa yang Tepat dalam Pembelajaran.

Pada kegiatan penutup juga melalui beberapa tahapan, yakni sebagai berikut. 1) Guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merangkum materi cerpen. 2) Guru memberikan beberapa pertanyaan lisan atau tulisan untuk menguji ingatan siswa. 3) Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur teks hasil cerpen. Kemudian, guru bersama siswa merangkum materi dengan baik. Setelah itu, guru mengajak siswa merefleksikan pembelajaran cerpan yang telah dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari. 4) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 5) Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 April 2015 sampai dengan tanggal 22 April 2015. Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini meliputi perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran inkuiri yang dibuat guru, serta hasil pembelajaran yang dicapai siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap RPP yang disusun guru, sudah ada dicantumkan identitas mata pelajaran dengan lengkap. Peneliti juga melihat sudah ada terdapat kompetensi inti yang lengkap. Selain itu, juga sudah ada dicantumkan kompetensi dasar yang lengkap dan sesuai silabus. Adapun KD tersebut yaitu KD 3.1 memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan dan KD 4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil data RPP yang peneliti amati, guru ada mencantumkan indikator pencapaian kompetensi yang lengkap. Indikator pencapaian kompetensi yang ada dalam RPP guru sudah sesuai dengan KD 3.1 dan KD 4.1.

Berdasarkan pengamatan peneliti, tujuan pembelajaran yang akan digunakan guru dibuat dalam dua kali pertemuan. Berdasarkan rumus untuk membuat tujuan pembelajaran, yaitu format ABCD, maka tujuan pembelajaran yang dibuat guru sudah baik dan lengkap.

Berdasarkan pemilihan materi ajar yang akan dilakukan oleh guru, dapat disimpulkan materi yang akan diajarkan oleh guru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan buku yang akan dijadikan sumber belajar oleh guru, dapat disimpulkan guru inovatif dan variatif dalam memberikan pengajaran.

Metode-metode yang akan digunakan guru pada dua pertemuan yaitu inkuiri, diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan. Melalui metode inkuiri, siswa diharapkan mampu menemukan masalah dan mencari solusinya.

Adapun media pembelajaran yang akan guru gunakan pada pertemuan pertama dan kedua tidak jauh berbeda, yaitu berupa proyektor LCD, khususnya dalam bentuk *Microsoft Office Power Point*. Guru akan menggunakan program *Microsoft Office Power Point* agar diharapkan mampu menarik minat dan perhatian siswa saat diberikan penjelasan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran akan mudah dicapai.

Pada rencana pembelajaran pertemuan pertama dan kedua, guru akan mencantumkan enam hal penting dalam kegiatan awal. Keenam hal tersebut yaitu guru akan menyiapkan keadaan siswa beserta media pembelajaran yang akan digunakan, kemudian guru akan mengajak siswa berdoa bersama menurut keyakinannya masing-masing. Hal ini dilanjutkan dengan guru akan menanyakan ketidakhadiran siswa, akan memberikan apersepsi, motivasi, dan akan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada rencana kegiatan inti pertemuan pertama, tujuan pembelajarannya ialah mampu memahami struktur teks cerpen dan unsur intrinsik cerpen. Guru akan mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dikenal dengan 5 M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan).

Selanjutnya, pada rencana kegiatan penutup pertemuan pertama dan kedua juga hampir sama, yaitu siswa akan mengidentifikasi hambatan yang dialami, kemudian guru akan memberikan penguatan dan umpan balik. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan bersama materi yang dibahas dan menyuruh siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti berkaitan dengan evaluasi yang ditulis guru dalam RPP, dapat dikatakan sudah sesuai karena guru mencantumkan teknik dan instrument penilaian dengan beberapa aspek penilaian. Adapun bentuk penilaian tersebut sebagai berikut.

Tabel 1. Penilaian Hasil Belajar

1) Penilaian Pengetahuan

Tes tulis	Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.
Tes lisan	Daftar pertanyaan.
Penugasan	Pekerjaan rumah dan/atau tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

2) Penilaian Keterampilan

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen Penilaian	Instrumen Penilaian
1.	Menuliskan struktur teks cerpen	Tes tertulis	Uraian	Berdasarkan teks cerpen yang disajikan, tuliskan struktur dan unsur intrinsik teks cerpen tersebut!
2.	Menuliskan unsur-unsur intrinsik teks cerpen	Tes tertulis	Uraian	Berdasarkan teks cerpen yang disajikan, tuliskan unsur-unsur intrinsiknya!
3.	Menjelaskan makna kata/istilah yang terdapat dalam teks cerpen (20 kata/istilah)	Tes tertulis	Uraian	Jelaskan makna kata/istilah dalam teks cerpen (20 kata/istilah)!

3) Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap Pribadi				Sikap Ilmiah				Skor	Nilai				
		Religius		Santun		Respon Sif		Toleransi							
		1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4
1.															
2.															
3.															

Keterangan:

Skala penilaian sikap dibuat dengan rentang antara 1 – 4

1 = jika peserta didik tidak pernah berperilaku dalam kegiatan

2 = jika peserta didik kadang- kadang berperilaku dalam kegiatan

3 = jika peserta didik sering berperilaku dalam kegiatan

4 = jika peserta didik selalu berperilaku dalam kegiatan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara bertahap, yakni dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 20 April 2015 dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 22 April 2015. Sesuai hasil diskusi bersama guru, kelas yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas VII A.

Pertemuan I dimulai pada tanggal 20 April 2015. Pelaksanaan pembelajaran dimulai sesuai melaksanakan upacara bendera, yaitu pada pukul 07. 40—09.00 WIB. Kegiatan pendahuluan dilakukan selama 10 menit.

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik terlebih dahulu. Persiapan fisik ditunjukkan guru dengan menyapa siswa terlebih dahulu. kemudian mengajak siswa untuk merapikan tempat duduknya dan menyiapkan peralatan belajar. Guru juga menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Setelah melihat fisik siswa dalam keadaan siap, untuk mempersiapkan psikis siswa, guru mengajak siswa berdoa bersama menurut keyakinannya masing-masing. Kemudian, guru mendata kehadiran siswa. Pada pertemuan pertama, seluruh siswa hadir mengikuti pembelajaran.

Langkah selanjutnya yang dilakukan guru adalah memberikan apersepsi. Kemudian, guru memberikan motivasi untuk menyemangati siswa dengan mengajak bersama-sama menyanyikan lagu agar suasana tidak terasa kaku. Lagu yang dinyanyikan berupa lagu yang menggugah gerakan siswa seperti bertepuk tangan. Siswa sangat antusias saat menyanyi bersama.

Langkah berikutnya yang dilakukan guru berdasarkan pengamatan peneliti adalah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menyampaikannya secara lisan. Siswa tampak memperhatikan dengan saksama penyampaian tujuan pembelajaran yang guru berikan.

Pada kegiatan inti pertemuan pertama, waktu yang dialokasikan guru selama 70 menit. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru sudah baik mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran cerpen. Hal ini dimulai dari guru membina suasana yang responsif di antara siswa, dengan cara mengajak siswa untuk aktif berpendapat. Kemudian, guru mengemukakan permasalahan untuk diinkuiri (ditemukan), dalam hal ini melalui bagan teori struktur dan unsur intrinsik cerpen. Guru juga mengajukan pertanyaan kepada siswa ke arah mencari, merumuskan, dan memperjelas permasalahan dari bagan yang ditampilkan.

Selanjutnya, pada materi unsur intrinsik cerpen, mula-mulanya guru juga bertanya kepada siswa. Setelah itu, guru menugaskan siswa untuk menganalisis struktur dan unsur intrinsik teks cerpen “Bacol dan Suleng”.

Saat siswa berdiskusi pada kelompoknya masing-masing, guru mengamati proses tersebut dengan berjalan mengelilingi setiap kelompok. Pada saat mengamati proses tersebut, beberapa kelompok memanfaatkan kesempatan untuk bertanya kepada guru. Setelah diskusi dilakukan, guru bersama siswa membahas hasil pekerjaan tersebut. Hanya saja, pada langkah-langkah tersebut, masih belum terlihat proses merumuskan hipotesis oleh siswa.

Metode-metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran inkuiri pada pembelajaran cerpen di kelas VII A antara lain, metode tanya jawab, kerja

kelompok, diskusi, dan pemberian tugas belajar. Guru melaksanakan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dikenal dengan 5 M. Proses tersebut meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Pelaksanaan tersebut dapat dilihat dari mulai guru mengajak siswa mengamati gambar bagan struktur dan unsur intrinsik teks cerpen untuk dianalisis secara bersama. Kemudian, guru bertanya kepada siswa tentang materi yang ditampilkan dalam bentuk *power point*. Adapun materi pembelajaran pada pertemuan pertama meliputi struktur teks cerpen dan unsur intrinsik cerpen.

Langkah selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi. Berdasarkan pengamatan peneliti, proses asosiasi juga dilakukan pada saat berlangsungnya diskusi. Dalam proses mengasosiasi, siswa sudah mendapatkan data yang kemudian diolah atau dianalisis menjadi hasil pekerjaannya.

Pada kegiatan penutup juga melalui beberapa tahapan, yakni sebagai berikut. 1) Guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merangkum materi cerpen. 2) Guru memberikan beberapa pertanyaan lisan atau tulisan untuk menguji ingatan siswa. 3) Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur teks hasil cerpen. Kemudian, guru bersama siswa merangkum materi dengan baik. Setelah itu, guru mengajak siswa merefleksikan pembelajaran cerpen yang telah dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari. 4) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 5) Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam.

Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 22 April 2015. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pada jam ke-3 yaitu pukul 08.20—10.00 WIB.

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama 10 menit. Pertama, guru melakukan persiapan fisik dengan menyapa siswa terlebih dahulu. Kemudian mengajak siswa untuk merapikan tempat duduknya dan menyiapkan peralatan belajar. Setelah melihat fisik siswa dalam keadaan siap, untuk mempersiapkan psikis siswa, guru mengajak siswa berdoa bersama menurut keyakinannya masing-masing. Kemudian, guru mendata kehadiran siswa. Pada pertemuan kedua, seluruh siswa hadir mengikuti pembelajaran.

Langkah selanjutnya yang dilakukan guru adalah memberikan apersepsi, yakni mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian, guru memberikan motivasi untuk menyemangati siswa dengan mengajak bersama-sama menyanyikan lagu. Berhubung pada hari Rabu tersebut baru saja memperingati hari Kartini, guru mengajak siswa menumbuhkan rasa nasionalismenya dengan menyanyikan lagu Kartini secara bersama. Semua siswa tampak antusias menyanyikan lagu tersebut.

Langkah berikutnya yang dilakukan guru berdasarkan pengamatan peneliti adalah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menyampaikannya secara lisan. Siswa tampak menyimak dengan saksama penyampaian tujuan pembelajaran yang guru berikan.

Pada kegiatan inti pertemuan pertama, waktu yang dialokasikan guru selama 70 menit. Guru memberikan materi berupa makna teks cerpen. Sama halnya pada pertemuan pertama, guru juga mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri.. Pada pertemuan kedua kali ini, proses hipotesis siswa sudah mulai terlihat.

Metode-metode pembelajaran yang digunakan guru pada pertemuan kedua antara lain, metode tanya jawab, kerja kelompok, diskusi, dan pemberian tugas belajar. Guru juga menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan tersebut dapat dilihat dari mulai guru mengajak siswa mengamati kutipan teks cerpen untuk dianalisis secara bersama. langkah selanjutnya yang dilakukan guru adalah bertanya kepada siswa tentang materi yang ditampilkan dalam bentuk *power point*. Setelah siswa menjawab beberapa pertanyaan, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi. Saat menganalisis teks, siswa bernalar dengan pengetahuan yang dimilikinya. Tiap-tiap kelompok mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah yang ditemukannya.

Selain proses pengumpulan informasi, proses asosiasi juga dilakukan pada saat berlangsungnya diskusi. Dalam proses mengasosiasi, siswa sudah mendapatkan data yang kemudian diolah atau dianalisis menjadi hasil pekerjaannya. langkah terakhir yang dilakukan siswa adalah mengomunikasikan hasil diskusinya. Hasil diskusi ini dibahas bersama guru sehingga dapat ditarik kesimpulan secara bersama pula.

Guru juga sudah kreatif dalam memanfaatkan sumber belajar/ media dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal, di antaranya guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti di dalam kelas, pada saat proses kegiatan inti pembelajaran, guru sudah memulai melakukan pengamatan untuk proses penilaian. Dalam memberikan penilaian, guru bersikap objektif dan terbuka.

Pada kegiatan penutup juga harus melalui beberapa tahapan, yakni sebagai berikut.1) Guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merangkum materi cerpen. 2) Guru memberikan beberapa pertanyaan lisan atau tulisan untuk menguji ingatan siswa. 3) Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur teks hasil cerpen. Kemudian, guru bersama siswa merangkum materi dengan baik. Setelah itu, guru mengajak siswa merefleksikan pembelajaran cerpan yang telah dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari. 4) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 5) Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam.

Hampir keseluruhan tahapan tersebut sudah dilaksanakan guru dengan baik. Hanya saja, ada hal yang juga menjadi perhatian peneliti, yakni guru tidak melakukan perencanaan kegiatan tindak lanjut berupa tugas pekerjaan rumah, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa, perolehan nilai yang didapatkan pada pertemuan pertama terbilang sangat baik. Hal ini dikarenakan semua siswa mampu mencapai bahkan melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan sekolah, yakni 75. Nilai-nilai yang telah dicapai siswa rata-rata di atas 90. Hal ini menunjukkan penerapan model pembelajaran inkuiri yang dilakukan guru berhasil

pada pertemuan pertama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri sangat membantu siswa karena memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran dan memecahkan masalah.

Pada pertemuan kedua, hasil yang diperoleh siswa juga tak kalah memuaskan dengan nilai pada pertemuan pertama. Hampir semua siswa mendapatkan nilai 100. Hanya ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah 100. Namun begitu, rentang nilai yang didapatkan tidak terlalu jauh dan itu masih tergolong kategori sangat baik. Hal itu berarti semua siswa tuntas dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain memberikan nilai pengetahuan dan nilai keterampilan, guru juga memberikan nilai sikap.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa, 1) Dalam menyusun rencana pembelajaran, pertama guru menentukan tujuan pembelajaran. Berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, guru memilih model pembelajaran yang diyakini tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Terpilihlah model pembelajaran inkuiri dengan segala keunggulannya. 2) Ketika melaksanakan pembelajaran, guru berpedoman pada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Dalam melaksanakan pembelajaran inkuiri pada pembelajaran cerpen, guru dan siswa melakukan beberapa langkah pembelajaran. 3) Pada pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran cerpen, tes yang digunakan berupa tes tertulis. Pemilihan tes tertulis dilakukan karena alokasi waktu yang digunakan tidak memungkinkan untuk tes lisan. Guru juga telah menggunakan penilaian otentik sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu dengan memperhatikan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, ada beberapa saran yang hendak peneliti sampaikan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut. 1)Sebaiknya penggunaan model pembelajaran inkuiri dijadikan guru sebagai satu model pembelajaran unggulan karena prinsipnya yang sejalan dengan kurikulum 2013. 2) Sebaiknya siswa lebih giat lagi belajar dan selalu aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga harus memperhatikan guru ketika sedang memberikan materi serta mengerjakan semua tugas yang diberikan guru. 3) Sebaiknya melakukan penelitian lanjutan terhadap penelitian ini agar dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pembelajaran membaca. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan membaca secara umum dan memahami teks cerpen secara khusus sebagai bagian dari aspek membaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2013. **Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013**. Bandung: Refika Aditama.
- Hosnan, M. 2014. **Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21**. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2014. **Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015**. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Moleong, Lexy J. 2012. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nurgiyantoro. 2010. **Penilaian Pembelajaran Bahasa**. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Rozak, Abdul dan Maifalinda. 2012. **Perangkat dan Evaluasi Pembelajaran**. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Shoimin, Aris. 2014. **68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013**. Yogyakarta. Ar-Ruz Media.
- Sugiyono, 2011 . **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.